

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERISTIWA PERANG BADAR**

Skripsi,

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh

RIZPAN PUJANA

NPM: 1111010185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



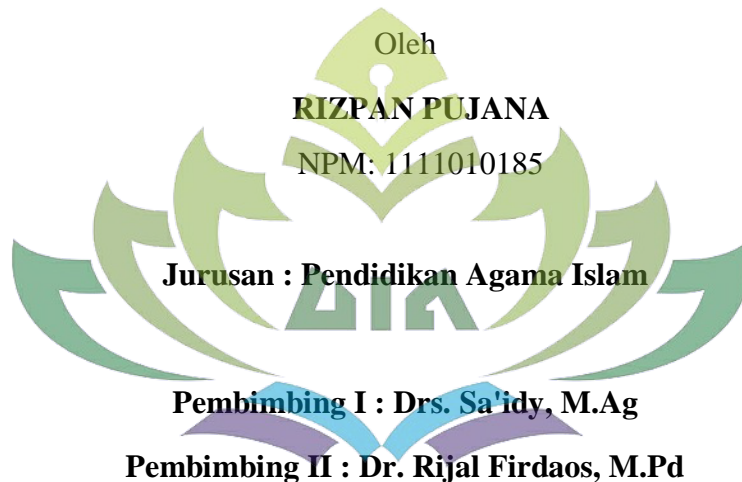
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2020 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PERISTIWA PERANG BADAR**

Skripsi,

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/ 2020 M**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PRISTIWA PERANG BADAR

ABSTRAK

Oleh:

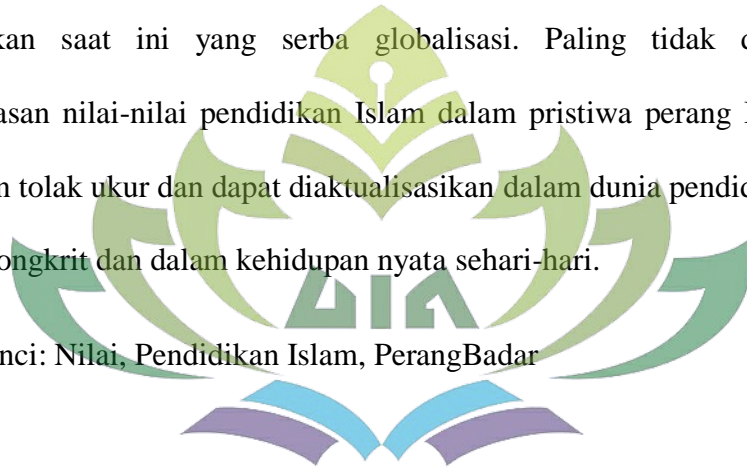
RIZPAN PUJANA

Perang Badar adalah pertempuran besar pertama antar umat Islam melawan musuh-musuhnya. Perang ini terjadi pada 17 Maret 624 Masehi atau 17 Ramadhan 2 Hijriah. Pasukan kecil kaum Muslim yang berjumlah 313 orang bertempur menghadapi pasukan Quraisy dari Makkah yang berjumlah 1.000 orang. Dengan kegigihan yang kuat pasukan Muslim berhasil menghancurkan barisan pertahanan pasukan Quraisy, yang kemudian mundur dalam kekacauan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa perang Badar dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa perang Badar dalam kehidupan sekarang. Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam perang Badar serta bagaimana relevansinya dengan pendidikan ini. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian library Research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis (content analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam peristiwa perang Badar adalah 1) Nilai Pendidikan Aqidah/keimanan meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Nabi, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qada dan Qadar. 2) Nilai Pendidikan Ibadah meliputi Shalat dan Do'a 3) Nilai Pendidikan Akhlak meliputi tanggungjawab, adil, musyawarah, tawakal, rendahhati, persamaan derajat, berani, memahami orang lain, berlaku baik, tolong menolong, pemaaf, ketegasan, peduli sosial. Sementara relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan praktik Pendidikan saat ini yang serba globalisasi. Paling tidak dengan adanya pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa perang Badar ini dapat dijadikan tolak ukur dan dapat diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam secara kongkrit dan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Perang Badar





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.
0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERISTIWA
PERANG BADAR**

Nama : **RIZPAN PUJANA**
NPM : **1111010185**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENSETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP.196601301994031007

Pembimbing II


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP.198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP.196601301994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERISTIWA PERANG BADAR"**, disusun oleh Nama **RIZPAN PUJANA**, NPM. **1111010185**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Senin / 29 Juni 2020** pukul **10.00 s.d 12.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Subandi, M.M

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurfa Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S. AL-Insyiroh: 5-7)



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rizpan Pujana dilahirkan dari keluarga yang berada di Desa Way Batang, Kec. Lemong, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 20 maret 1993, penulis merupakan putra dari Bapak Ahd. Azwar dan Ibu Jauriah, penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan dasarnya di SDN 1 Way Batang, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat tahun 2000-2006, melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Barokatul Qodiri, kec. Pesisir Utara, Kabupaten Pesisir Barat tahun 2007-2009 dan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 1 Pesisir Tengah Krui, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat 2009-2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis meneruskan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada bulan Juli 2017 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) DI Desa Way Kalam Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, pada bulan Oktober 2017 peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) DI SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Kemudian peneliti juga pernah bergabung di HMJ PAI dan berorganisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERISTIWA PERANG BADAR”. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Pembimbing Akademik I dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos., M.Pd Selaku Pembimbing Akademik II
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

5. Seluruh staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta seluruh staff perpustakaan yang telah memberikan fasilitas berupa pinjaman buku dan literature.
6. Kepada teman-teman jurusan PAI B 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, penulis ucapkan terimakasih banyak karena kalian adalah bagian suka duka yang selalu memberi semangat dalam perjuangan ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011, mengenal dan menjadi sahabat kalian semua membuat hari-hariku menjadi penuh makna semoga masa kuliah yang telah kita lewati akan menjadi cerita dan kenangan terindah dalam hidup ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT menjadikan sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

RIZPAN PUJANA

1111010185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai	10
1) Pengertian Nilai.....	10
2) Macam-macam Nilai	11
B. Pendidikan Islam	13
1) Pengertian Pendidikan Islam.....	13
2) Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	18

3) Tujuan Pendidikan Islam.....	22
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam	15
1) Nilai Pendidikan Syariah	15
2) Nilai Pendidikan Aqidah	15
3) Nilai Pendidikan Akhlak	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Tahapan Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Proses Terjadinya Perang Badar	28
1) Sebab Terjadinya Perang Badar	28
2) Ledakan Perang Badar	45
3) Pasca Peperangan Berkecamuk.....	54
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perang Badar	60
1) Nilai Pendidikan Aqidah	60
2) Nilai Pendidikan Syariah.....	66
3) Nilai Pendidikan Akhlak	75
C. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa Perang Badar dengan praktik Pendidikan saat ini	93

BAB V PENUTUP

A. Kessimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh penulis menguraikan isi skripsi ini perlu penulis paparkan terlebih dahulu tentang beberapa istilah untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami maksud dalam konteks pemahaman ini. Maka kami menuangkan skripsi ini dengan judul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Peristiwa Perang Badar.

1. Nilai

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹ Jadi nilai yaitu sesuatu keyakinan yang dijadikan rujukan atau standar dalam menentukan sesuatu .

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adapat diartikan sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insane kamil) sesuai dengan moral islam, yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar.²

¹ Abu Ahmad, Noor Salim, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.202

² Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h.28-29

3. Perang Badar

Perang Badar adalah perang yang satu-satunya dimana kaum muslimin keluar dengan kemenangan yang besar. Peperangan yang sangat menentukan perjalanan sejarah kaum muslimin. Sehingga peperangan ini disebut dengan perang Badar al-Kubra. Peperangan ini terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H. terjadi di dekat sebuah perigi kepunyaan seorang bernama Badr, antara Makkah dan Madinah, karena peperangan ini dikenal dengan nama orang itu. Pertolongan Tuhanlah yang menyebabkan kemenangan kaum Muslimin atas kaum Kafir Quraisy.³

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dalam penulisan skripsi ini penulis bermaksud:

1. Untuk menggali Nilai-nilai Pendidikan Islam pada peristiwa Perang Badar
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam peristiwa Perang Badar dengan Pendidikan saat ini

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah system pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan Islam yang pertama sebab memiliki nilai absolute yang diturunkan oleh Allah . nilai dalam al-Qur'an bersifat abadi dan relevan dalam setiap zaman, sehingga pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari tiga pilar utama yaitu: pertama I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan nilai pendidikan keimanan atau akidah. Kedua khuluqiyyah yang berkaitan dengan etika atau akhlak. Ketiga Amaliyah yang berkaitan dengan nilai pendidikan ibadah.⁵

³ Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2005),h.25

⁴ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah, 2010),h.33

⁵ Ibid,h.37

Islam adalah agama yang suci dapat mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Salah satu factor penentu keberhasilan dan kesuksesan manusia di dunia adalah melalui pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Nilai-nilai pendidikan agama banyak dijumpai dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam peristiwa perang Badar yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Banyak peperangan yang terjadi pada masa Rasulullah seperti perang Badar, perang uhud, perang khaibar, perang khandak, perang siffin dan sebagainya.

Pada tahun 622 M Nabi Muhammad beserta kaum Muslimin melaksanakan hijrah ke Madinah. Langkah ini ditempuh oleh Nabi atas dasar pertimbangan bahwa kondisi di Makkah tidak memungkinkan bagi berkembangnya dakwah Islam. Setelah Abu Talib dan Khadijah meninggal, sikap permusuhan yang diperlihatkan kaum Quraisy Makkah dari waktu ke waktu semakin meningkat. Menghadapi kenyataan ini, Nabi Muhammad kemudian mengajak para sahabatnya untuk mengambil langkah strategis, yaitu berhijrah ke Madinah, setelah sebelumnya beliau mengikat perjanjian dengan mereka.

Karena selain factor di atas, sambutan hangat penduduk Madinah terhadap dakwah Nabi juga merupakan factor lain yang mendorong Nabi untuk melakukan hijrah ke Madinah. Sejak musim haji pada tahun ke-11 dari nubuwah, orang-orang Madinah mulai bertahap mulai menerima Islam.

Puncaknya musim haji ke-13 terdapat 70 orang Madinah yang masuk Islam, mereka datang ke Makkah untuk melaksanakan haji dan berbaiat kepada Rasulullah.⁶

⁶ Syafiurrahman Al-Mubarakfury, Sirah Nabawiyah, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008), h. 165

Salah satu isi baiat tersebut adalah memberikan perlindungan kepada Nabi Muhammad dan segenap kaum muslimin ketika mereka berada di Madinah (hijrah).

Setelah Nabi berada di Madinah, ia mulaimembina masyarakat baru, kesejahteraan social, dan prinsip-prinsip ketatanegaraan. Berbagai musyawarah , kesepakatan dan perjanjian-perjanjian damai dilakukan demi tegaknya Islam, sehingga dalam beberapa saat Islam telah memperlihatkan kondisi yang lebih baik dibandingkan pada saat di Makkah. Kemajuan kaum muslimin yang diraih di Madinah tersebut membuat posisi orang Quraisy di Makkah semakin sulit, terutama dalam hal perkembangan perdagangan, hal ini telah menyebabkan kekhawatiran Quraisy makkah akan ancaman terhadap kedudukan kota Makkah, yang selama ini menjadi pusat perdagangan di jazirah Arab. Konflik antara kaum muslimin dan orang Quraisy semakain tajam. Kaum quraisy mulai mengancam orang-orang Islam di Madinah dengan mengatakan bahwa mereka akan datang untuk menghancurkan mereka. Dalam keadaan gawat yang disebabkan oleh ancaman kaum Quraisy. Maka turun ayat yang mengizinkan kaum muslimin untuk berperang.⁷

Firman Allah SWT Yang artinya:

Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu,”(QS.AL-Hajj:39)⁸

Dengan turunnya ayat tersebut kemudian Nabi mengirim beberapa ekspedisi militer (sariyah dan ghazwah)⁹ kejalur-jalur perdagangan strategis disekitar Madinah. Tujuan pengiriman ini umumnya adalah untuk menghadang kafilah Quraisy Makkah sebagai upaya pertahanan kaum Muslimin. Akan tetapi, disisi lain ekspedisi ini juga berguna bagi

⁷ Muhammad Syafi’I Antonio, Ensiklopedi Kepemimpinan dan Strategi Nabi Muhammad (Jakarta: Tazkia Publisng, 2010),h.20

⁸ Departemen Agama RI, AL-Qur’an dan Terjemah (Surakarta: Ziyad Book, 2014),h.338

⁹ Afzalur Rahman, Nabi Muhammad sebagai seorang Pemimpin Milite terj. Anas Shidiq (Jakarta: Amzah, 2006),h. 122

Nabi untuk mengetahui kondisi musuh, memberikan kesan kepada suku- suku yang berada di sekitar Madinah bahwa kaum muslimin mempunyai kekuatan yang dapat diperhitungkan, serta memperingatkan orang-orang Quraisy Makkah bahwa kaum muslimin tidak dapat dianggap remeh. Hal ini pada gilirannya, akan membuat kaum Quraisy cenderung untuk mengambil sikap damai.¹⁰

Sebelum terjadi perang Badar, terdapat 4 syariah dan 4 ghazwah yang menjadi awal mula kontak senjata antara kaum muslimin dan Quraisy Makkah. Akan tetapi diantara kontak senjata itu sariyah nakhlah dan ghazwah al-Badar merupakan peristiwa yang menjadi benang merah meletusnya perang Badar. sariyah nakhlah dikirim pada bulan januari 624M/ bulan rajab tahun ke-2 H. nabi Muhammad mengutus Abdullah Ibnu Jahsi untuk memimpin pasukan ke nakhlah (sebuah tempat antara makkah dan Toif). Sariyah ini diberi tugas untuk mencari informasi mengenai keadaan kafilah Quraisy Makkah, namun tindakan yang dilakukan oleh Abdullah justru melebihi perintah Nabi. Abdullah melancarkan serangan pada bulan Rajab kepada kafilah Quraisy Makkah yang menyebabkan tewasnya Amar al-Hadrami dan menawan usman dan al hakam.¹¹

Tindakan Abdullah tersebut tentu saja tidak dibenarkan oleh Nabi, dan disisi lain tindakan itu juga mendapat kancaman dari pihak Quraisy. Setelah peristiwa tersebut ketegangan dari kedua belah pihak semakin memanas dan menjadi salah satu unsure yang mendorong terjadinya perang Badar.

Sementara ghazwah al-Badar terjadi pada bulan Ramadhan, tahun ke-2 H. pada tanggal 8 Ramadhan Nabi beserta kaum muslimin berangkat menuju ke Badar untuk menghadang kafilah Abu Sufyan. Kaum muslimin bergerak menuju ke arah Makkah dengan mengambil jalan ke Badar. Tiba di al-Shafra, nabi mengirim Basbas ibnu Amr dan Adi

¹⁰ Antonio, Op.cit,h. 136

¹¹ Ibid,h.127-128

Ibnu Abu al- Zaqhba agar pergi kesekitar Badar untuk mencari berita tentang kafilah Abu Sofyan.¹²

Sementara ditempat lain, kabar mengenai penghadangan yang akan dilakukan Nabi tersebut, ternyata terdengar oleh Abu Sufyan, sehingga Abu Sufyan segera mengutus seseorang kurir bernama Dlamdlam Ibn Amr al-Ghifari untuk meminta bantuan kepada saudara mereka di Makkah.¹³ Ketika itu, kafilah Abu Sufyan dan kafilahnya tetap melanjutkan perjalanan dengan menyusuri garis pantai dan berhasil meloloskan diri dari penghadangan Nabi.

Mendengar berita tentang pencegatan yang akan dilakukan Nabi terhadap kafilah Abu Sufyan. Kaum Quraisy lantas beraksi untuk melawan dan melakukan peperangan kepada kaum Muslimin. Seketika itu semua orang Makkah bersiap-siap untuk berangkat kemedan perang demi menyelamatkan saudara dan harta benda mereka. Diperkirakan pasukan Quraisy Makkah yang datang ke perang Badar mencapai 1300 personil dengan dilengkapi 100 ekor kuda, 600 baju besi dan jumlah unta yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya dan dipimpin oleh panglima perang besarnya yaitu Abu Jahal.¹⁴

Ditempat lain, setelah kedua mata-mata Nabi memperoleh informasi dan kembali kepihak muslim, mata-mata tersebut menyampaikan kepada Nabi tentang berita lolosnya Abu Sufyan dan datangnya pasukan Makkah untuk berperang melawan kaum muslimin.¹⁵

Dalam keadaan demikian, Nabi Muhammad dihadapkan kepada situasi yang cukup rawan, antara melanjutkan peperangan dengan kekuatan yang jauh lebih sedikit dibanding musuh atau kembali ke Madinah yang berarti member angin kepada

¹² Al-Mubarakfury, Op.cit, h.222-223

¹³ Moenawir Chalil, Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW (Jakarta: Gema Insasni, 2001), h.2

¹⁴ Al-Mubarakfury, Op.cit, h.246

¹⁵ Chalil, Op.cit, h.2

kaum Quraisy memantapkan posisi politiknya , dan sekaligus melemahkan Islam. Setelah Nabi bermusyawarah kepada para sahabatnya, ia mendapatkan dukungan penuh, baik dari pihak Anshar maupun Muhajirin. Hasil kesepakatan yang dicapai adalah berperang dengan kaum Quraisy. Nabi dan pasukannya berjalan tanpa ragu dan tiba didekat Badar pada tanggal 15 Ramadhan. Perang Badar meletus pada hari Jum'at pada tanggal 17 Ramadhan dengan kemenangan berada di pihak muslimin. Terdapat 14 kaum muslimin yang gugur menjadi syuhada sementara dari pihak Quraisy mengalami kekalahan dengan 70 korban yang mati dan 70 tawanan perang.

Melihat pentingnya sejarah perang Badar yang mengandung nilai- nilai pendidikan bagi umat Islam, maka penting untuk mengkaji pada perang Badar, dan mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa tersebut. Dengan demikian peneliti memilih judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Peristiwa Perang Badar”

D. Batasan Masalah

Agar penulis ini dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan atau permasalahan yang hendak dicapai, maka Agar penulis ini dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan atau permasalahan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yang hanya terfokus pada Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam peristiwa perang Badar.

E. Rumusan Masalah

Berangkat dari judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk memudahkan dalam pembahasan lebih lanjut diperlukan adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Peristiwa perang Badar ?

2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa Perang Badar dengan praktik pendidikan saat ini ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam peristiwa perang Badar .
- 2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peristiwa Perang Badar dengan praktik pendidikan saat ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang penentuan-penentuan sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam memahami nilai yang terkandung dalam perang Badar mengenai pendidikan Islam

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam pembahasan ini, setidaknya ada literature yang membahas tentang hal tersebut. Untuk lebih jelasnya, karya ilmiah yang memiliki relefansi dengan permasalahan yang dikaji dan sebagai pijakan juga arah dari kajian ini antara lain:

Pertama skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad SAW” yang ditulis oleh Firnando Causo (NIM: 13110101678), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan di IAIN Raden Intan Lampung. Didalamnya membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam kisah Nabi Muhammad SAW Dan Hasil penelitian menunjukan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Muhammad SAW dimulai sejak nabi kecil, dengan mencontohkan hidup mandiri dan sederhana, sebelum diangkat sebagai nabi dan rasul pun Nabi Muhammad Saw memang memiliki akhlak mulia yaitu al-Amin yang berarti dapat dipercaya oleh orang-orang arab pada masa itu, setelah diangkat menjadi nabi dan rasul, Nabi Muhammad Saw semakin Nampak bagaimana akhlaknya yaitu akhlak nabi berupa akhlak Al-Qur'an yang mana menjadi Rahmat bagi seluruh alam.

Dari hasil kesimpulan di atas memiliki perbedaan dengan peneliti ini. Perbedaannya terletak pada keteladanan Nabi Muhammad SAW pada perang Badar al-Kubra sebagai acuan. Dimana keteladanan Nabi Muhammad SAW pada perang Badar tersebut kemudian direlevansikan dengan kompetensi pendidik dalam pendidikan islam.

Kedua skripsi yang berjudul “nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku segenggam iman anak kita karya Muhammad Fauzil Adhim” yang ditulis oleh Tresnani Eka Rahayu (NIM: 1311010071), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung. Dalam penenitiannya membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku segenggam iman anak kita karya Muhammad Fauzil Adhim dan hasil penelitiannya menunjukan bahwa: Nila-nilai pendidikan Islam yang dapat disimpulkan dalam kajian ini ada beberapa nilai pendidikan Islam yaitu: nilai aqidah, Nilai ibadah dan nilai

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Muhammad SAW dimulai sejak nabi kecil, dengan mencontohkan hidup mandiri dan sederhana, sebelum diangkat sebagai nabi dan rasul pun Nabi Muhammad Saw memang memiliki akhlak mulia yaitu al-Amin yang berarti dapat dipercaya oleh orang-orang arab pada masa itu, setelah diangkat menjadi nabi dan rasul, Nabi Muhammad Saw semakin Nampak bagaimana akhlaknya yaitu akhlak nabi berupa akhlak Al-Qur'an yang mana menjadi Rahmat bagi seluruh alam.

Dari hasil kesimpulan di atas memiliki perbedaan dengan peneliti ini. Perbedaannya terletak pada keteladanan Nabi Muhammad SAW pada perang Badar al-Kubra sebagai acuan. Dimana keteladanan Nabi Muhammad SAW pada perang Badar tersebut kemudian direlevansikan dengan kompetensi pendidik dalam pendidikan islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. NILAI

1. Pengertian Nilai

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari nilai. Nilai dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya”¹. Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya”².

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang dijadikan rujukan atau standar dalam menentukan sesuatu.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h.783

² Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam,, Volume 8, Edisi II (2017),h.230

³ Abu Ahmad, Noor Salim, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.202

2. Macam – macam Nilai

Adapun tiga macam nilai yang disebutkan oleh Notonegoro dalam Kaelan adalah sebagai berikut :⁴

- a. Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan raga manusia.
- b. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan.
- c. Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi sebagai berikut:⁵

- 1) Nilai kebenaran yang bersumber dari pada akal (rasio, budi, cipta manusia) nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsure perasaan manusia.
- 2) Nilai kebaikan atau nilai yang bersumber pada unsure kehendak manusia.

Dalam teori nilai yang digagasnya Spranger menjelaskan adanya enam orientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Enam nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik ini memiliki kadar benar salah menurut timbangan akal pikiran.

b) Nilai Ekonomis

⁴ Kaelan, Pendidikan Pnancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2008),h.87

⁵ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2011),h.33

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi. Objek yang ditimbangannya adalah harga dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomis ini dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran, konsumsi barang, perincian kredit keuangan, dan pertimbangan kemakmuran hidup secara umum.

c) Nilai Estetik

Nilai estetik merupakan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subjek yang memilikinya maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai ini berbeda dengan nilai teoritik. Nilai ini lebih mengandalkan pada hasil Penilaian pribadi seseorang yang bersifat subjektif. Sedangkan nilai teoritik melibatkan timbangan objektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan. Dalam kaitannya dengan nilai ekonomis, nilai estetik lebih melekat pada kualitas barang atau tindakan yang diberi bobot ekonomis. Nilai estetik lebih banyak dimiliki oleh para seniman seperti musisi, pelukis, atau perancang model.

d) Nilai social

Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu, kadar nilai ini bergerak pada rentang antar kehidupan yang individualistic dengan yang altruistik.

e) Nilai politik

Nilai tertinggi dari nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tertinggi. Kekuatan merupakan factor penting yang berpengaruh pada pemiliknya nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini.

f) Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.

Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, di antara kelompok manusia yang memiliki orientasi terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Tugas dari pendidikanlah

untuk memberdayakan potensi yang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisinya dengan bermacam ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga manusia yang pada awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahuinya.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl:79)⁷.

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab disebut “Tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata pengajaran dalam bahasa Arab disebut “Ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah wa ta’lim”, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab “Tarbiyah Islamiyah”.⁸

Pada umumnya pendidikan Islam disebut juga dengan at-tarbiyah, al-at-ta’lim, dan al-ta’dib, ketiga kata tersebut memiliki makna yang berbeda beda. Kata al-tarbiyah berasal dari kata rabba yarubbu rabban yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh anak.⁹

- a. Tarbiyah berasal dari kata rabaa yarbu tarbiyatan yang memiliki arti tambah dan berkembang. Pengertian ini terdapat

⁶ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat (Jakarta: Kencana,2014),h.11-12

⁷ Departemen Agama RI, AL-Qur’an dan Terjemah (Surakarta: Ziyad Book, 2014),h.276

⁸ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara,2011),h.25

⁹ Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana,2010),h.7

dalam firman Allah SWT sebagai berikut yang artinya : “ Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS.Ar-Ruum:39).¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut, makna al-tarbiyah dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, social, maupun spiritual.

- b. Al-Ta’lim asal katanya yaitu ‘allama yu ‘allimu ta’liman dijumpai dalam firman Allah sebagai berikut Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)

Kata ta’lim dalam arti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan banyak digunakan untuk kegiatan pendidikan yang bersifat non formal, seperti majlis ta’lim. Arti kata ta’lim lebih pas diartikan sebagai pengajaran dari pada diartikan pendidikan. Namun, karena

¹⁰ Departemen Agama RI, Op.Cit.h.409

pengajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, maka pengajaran juga diartikan pendidikan.

- c. Kata Al-Ta'dib berasal dari kata addaba yuaddibu, ta'diban yang diartikan pendidikan, disiplin, patuh dan tunduk pada aturan. Kata al- Ta'dib berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.

Al-Naqib al-Attas mengartikan al-ta'dib sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan tuhan.

Melalui kata ta'dib al-Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Sebagaimana ssabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

“Allah mendidiku maka ia memberikan kepada ku sebaik-baik pendidikan”.

Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaikan

sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Ibnu Umar ra. Berkata, “didiklah anakmu (dengan baik). Sebab engkau akan dimintai pertanggung jawaban atasnya, bagaimana engkau mendidiknya ? apa yang telah engkau ajarkan kepadanya ? dan sang anak pun akan bertanggung jawab untuk berbakti dan taat kepadamu”.

Dari pendapat Ibnu Umar ra. Dapat diketahui bahwa mendidik seorang anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya dan orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap pendidikan seorang anak, dan seorang anak berkewajiban untuk berbakti dan taat kepada orang tuanya.

Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 didapatkan pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran -ukuran Islam. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu system pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah atau Syariah dan nilai akhlak.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunah Nabi SAW. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut menurut Islam, manusia yang dicita-citakan oleh Islam yaitu manusia yang cerdas, bermartabat dan berakhlakul karimah.

a. Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an adalah bacaan, kata dasarnya qara-a yang artinya membaca. Menurut Manna' al-Qathatan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.dan membacanya adalah ibadah. Dari segi isi al-Qur'an adalah kalamullah yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh perkataan lainnya. Isi kandungan Al-Qur'an pada garis besarnya mengandung pokok-pokokajarn Islam yaitu

1. Prinsip-prinsip akidah (keimanan), yaitu doktrin kepercayaan untuk meluruskan dan menyempurnakan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar.

2. Prinsip-prinsip syariah, yaituhukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya, manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitar.

3. Janji dan ancaman, seperti janji kepada orang-orang yang berbuat baik, dan ancaman bagi orang-orang yang berbuat jahat atau dosa.

4. Ilmu pengetahuan, yakni informasi-informasi tentang manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari, bulan, bintang dan lain sebagainya.

5. Sejarah atau kisah-kisah masa lalu, seperti kisah para nabi dan rasul, kisah orang-orang terdahulu, baik mengenai sebab-sebab kemajuan atau kemundurannya.

Jika dirumuskan secara singkat, maka keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an terdiri dari tiga perkara besar, yaitu: akidah, syariah dan akhlak. Syariah ini terbagi kepada dua pokok yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia).

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan masalah pendidikan yaitu: yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS.Al-Alaq:1-5)

Dalam ayat tersebut diketahui bahwa manusia harus meyakini dan mempercayai bahwa Allah adalah Maha Pencipta, untuk memperkokoh dan memelihara keyakinan manusia Allah memerintahkan untuk mengadakan pendidikan dan pengajaran.

Selain itu Al-Qur'an juga memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- 1) Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat manusia kearah pencapaian kebahagiaan yang hakiki, yakni kebahagiaan didunia dan di akhirat, serta petunjuk untuk umat manusia kejalan yang lebih baik dan benar.
- 2) Al-Qur'an sebagai Rahmat, karunia untuk umat manusia yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmaniah dan rohaniyah.
- 3) Al-Qur'an memberikan keterangan-keterangan, dalil-dalil, dan penjelasan secara terperinci tentang batas-batas yang ditentukan Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan tentang halal dan haram dan lain sebagainya.
- 4) Pengajaran dari Allah, yaitu pengajaran yang dapat membimbing manusia untuk mencari kebenaran.
- 5) Al-Qur'an sebagai korektor atau pelengkap, al-qur'an merupakan pelengkap dari kitab-kitab yang sebelumnya¹¹.

¹¹ Somad Z, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007),h.46

b. As-Sunah

As-Sunah merupakan sumber ajaran Islam (pedoman hidup kaum muslim) yang kedua setelah Al-Qur'an. Secara harfiah sunah berarti perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Bagi seorang muslim yang telah beriman kepada Al-Qur'an, maka harus pula percaya pada as-Sunah sebagai sumber ajaran Islam yang kedua. Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:

Yang artinya: “ Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS.Al-Imran:31)¹².

c. Ijtihad

Dengan ijtihad ini pula diharapkan dapat menginterpretasikan dan menemukan pola dan system pendidikan Islam yang baru yang dapat menanggapi perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta dapat memenuhi keinginan dan idea tau falsafah hidup yang dianut oleh masyarakat setempat asalkan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik

¹² Ibid. Hlm 30

setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.

Adapun tujuan Pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda dengan dikemukakan para ahli, menurut Ahmadi tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk.

Drs. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadaNya.

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggungjawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya
- 4) Mengenalkan manusia akan Pencipta Alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepadanya.

Dari beberapa pemaparan dari para ahli tujuan pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah bagian dari perjalanan hidup dan tujuan diciptakannya manusia yaitu semata-amata untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia paripurna (insane kamil), sesuai dengan ajaran dan pribadi Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah SWT demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

Nilai adalah suatu keyakinan yang dijadikan rujukan atau standar dalam menentukan sesuatu. Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai kholifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari uraian diatas mengenai pengertian nilai dan Pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran untuk menciptakan Insan Kamil (manusia sempurna).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an pun memuat nilai-nilai yang menjadi

acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: Nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah dan nilai Amaliyah/Ibadah.¹³



¹³ Bkti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri”, Jurnal Penelitian , Vol 11, No.1(Februari 2017),h.75

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ahmad Abu, Noor Salim, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan , Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Al-Mubarakfury Syaikh Syafiyyur Rahman, Sirah Nabawiyah, Jakarta: Qisti Press, 2014.
- Al-Ghozali Muhammad, Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad, ter. Immam Muttaqien, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Al-Hafidz Ahsin W., Kamus Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2005.
- Al-Hasani Abdul Hasan Ali, Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw terj. Muhammad Halabi, Yogyakarta: Darul Manar, 2014.
- Al-Hasyimi Abdul Mun'im, Akhlak Rasul menurut Bukhari dan Muslim, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Al-Hufiy Ahmad Muhammad, Keteladanan Akhlak Nabi Saw Terj. Abdul Zakiy al-Kaaf, (Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ali Mohamad Daud , Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- AL-Juraibah Laila binti Abdurrahman AL-Juraibah, Mendidik dengan Islam Meneladani Nabi dalam Mendidik Buah Hati, Jawa Tengah: Inas Media, 2012.
- An-Nabhani Taqiyuddin, Daulah Islam terj. Umar Faruq, Jakarta: HTI-Press, 2012.
- Antonio Muhammad Syafi'I Antonio, Ensiklopedi Kepemimpinan dan Strategi Nabi Muhammad, Jakarta: Tazkia Publising, 2010.
- Anwar Rosihan, Aqidah Akhlak , Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Az-Zuhaili Wahbah, Tafsir AL-Wasith Jilid I, Jakarta: Gema Insani, 2012.

Bisri Cik Hasan, Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002.

Chalil Moenawir, Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW, Jakarta: Gema Insasni, 2001.

Daulay Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat, Jakarta: Kencana,2014.

Dradjat Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Farid Syeikh Ahmad, Syarah Aqidah Akhlus Sunah Wal Jama'ah, Solo: Fatihah Publising, 2016.

Hadjar Ibnu, Dasar-dasar Metodologi penelitian Kualitatif dalam Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Haekal Muhammad Husein, Sejarah Hidup Muhammad terj. Ali Audah, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2008.

Hamid Abdul dan Beni Ahmad Saebani, Fiqh Ibadah, Bandung: C. Pustaka Setia,2015.

Harahap Syahrin dan Hasan Bakti Nasution, Ensiklopedia Media Islam, Jakarta: Kencana, 2009.

Ibnu ‘abdil Barr, Ad-Durar fi sirati ar-Rasul Iktisar Kehidupan Rasul terj. Misran, Yogyakarta: Darul Uswah, 2010.

Ihsan Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 cara mencapai Akhlak Mulia , Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2013.

Ilyas Yunahar, Kuliah Aqidah Islam Cet. XIV, Yogyakarta: LPPI, 2011.

Ilyas Yunahar,Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Imelda Ade Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II ,2017.

Iskarim Mochamad, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”. Jurnal Pendidikan

Islam, Vol.1 No.1, Desember 2016.

Jaza'iri Bakar Jabil. Minhajul Muslim, Surakarta: insan Kamil, 2006.

Kaelan, Pendidikan Pnancasila, Yogyakarta: Paradigma, 2008.

Kaelani, Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner, Yogyakarta: Paradigma, 2012.

Kaelany, Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Langgulong Hasan, Asas-Asas Pendidikan Islam, Jakarta: PT.Pustaka Al-Hussna Baru, 2003.

Lings Martin, Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik terj. Qomaruddin SF, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.

Mahfud Rois, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, Palang Karya: Erlangga, 2011.

Mahjudin, Akhlak Tasawuf I, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Malik Abu Muhammad Abdul bin Hisyam al-Muafiri, Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam, terj. Fadli Bahri, Jakarta: Darul Falah, 2000.

Minarti Sri, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, Jakarta: Amzah, 2013.

Muhadjir Noeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Serasin, 1989.

Mujib Abdul, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2014.

Mulyana Rohmat, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta, 2011.

Muntaha Payiz Zawahir, "Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan". Jurnal Pendidikan Islam, Vol.15 No.2, Desember 2017.

Nasional Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Nasution Debby M., Kedudukan Militer dalam Islam dan Peranannya pada Masa Rasulullah Saw, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.

Nata Abudin, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta: PT.Raja Grafindo

Persada, 2013.

Nata Abudin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2010.

Nugroho Bakti Taufiq Ari dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", Jurnal Penelitian , Vol 11, No.1, Februari 2017.

Qal'ahji Muh. Rawwas, Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah Saw terj. Tim Al-Izzah , Bogor: Al-Azhar Press, 2017.

Rahman Afzalur, Nabi Muhammad sebagai seorang Pemimpin Milite terj. Anas Shidiq, Jakarta: Amzah, 2006.

Rangkuti Afifa, "Konsep Keadilan Dalam Persepektif Islam". Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.1, Januari-Juni 2017.

Rasyid Sulaiman Rasyid, Fiqh Ibadah, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014.

Razak Nazruddin, Dienul Islam, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.

Sa'aduddin Iman Abdul Mukmin, Membangun Kepribadian Muslim, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2006.

Sejarah Team 2010 (ATSAR) Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo, Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Saw Lentera Kegelapan untuk Mengenal Pendidik Sejati Manusia, Kediri: Pustaka Gerbang Lama, 2010.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Syakir Mahmud, Ensiklopedia Peperangan Rasulullah Saw Terj. Abdul Syukur Abdul Razaq, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2005.

Uhbiyati Nur, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.

Umar Bukhari, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2017.

Wibowo Agus, Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yazid Bin Abdul Qadir, Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlu Sunah Wal Jama'ah, Bogor: At-Taqwa, 2008.

Z Somad, dkk, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Universitas Trisakti, 2007.

Zein Achyar, Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Al-Fatihah)". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1, Juli-Desember 2017.